

HUBUNGAN PENGETAHUAN SDKI, SLKI DAN SIKI TERHADAP PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT BENYAMIN GULUH KOLAKA

The Relationship between Knowledge of the Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI), Indonesian Nursing Outcome Standards (SLKI), and Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI) and the Documentation of Nursing Care at Benjamin Guluh Hospital, Kolaka

Ekawati Saputri¹, Evodius Nasus², Grace Tedy Tulak³

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: ekawatisaputri@gmail.com

Abstract

Nursing care documentation based on the Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI), Indonesian Nursing Outcome Standards (SLKI), and Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI) plays a crucial role in ensuring quality and patient safety. This study aimed to examine the relationship between nurses' knowledge of SDKI, SLKI, and SIKI and the implementation of nursing care documentation at Benjamin Guluh Kolaka Hospital. A descriptive analytic design with a cross-sectional approach was employed. A total of 53 nurses were selected using purposive sampling. Data were collected through a knowledge questionnaire and a nursing care documentation questionnaire. Data analysis consisted of univariate and bivariate analyses using Spearman's Rho test. The results indicated that most nurses had good levels of knowledge and nursing documentation performance. However, statistical analysis revealed no significant relationship between nurses' knowledge and nursing care documentation ($p = 0.503$; $r = -0.094$). This study concludes that nursing documentation quality is not solely determined by knowledge but is also influenced by other factors in nursing practice.

Keywords: nursing documentation; nurses' knowledge; SDKI; SIKI; SLKI

Abstrak:

Pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) merupakan bagian penting dalam menjamin mutu dan keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang SDKI, SLKI, dan SIKI dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka. Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 53 perawat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan dan kuesioner pendokumentasian asuhan keperawatan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan dan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori baik. Namun, hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p = 0,503$; $r = -0,094$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pendokumentasian asuhan

keperawatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain dalam praktik keperawatan..

Kata Kunci: dokumentasi keperawatan; pengetahuan perawat; SDKI; SIKI; SLKI

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan yang diberikan oleh tenaga perawat kepada pasien. Bentuk pelayanan ini diharapkan berkualitas sehingga pasien merasakan kepuasan selama menjalani perawatan baik di rumah sakit maupun puskesmas. Salah satu bentuk pelayanan keperawatan yaitu pemberian asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya (Undang-Undang Tentang Keperawatan No.38 Tahun 2014, 2014). Penilaian terhadap kualitas asuhan keperawatan juga dapat dilihat melalui pendokumentasian asuhan keperawatan. Dokumentasi adalah suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam persoalan hukum (Apriani & Hadi, 2023). Adapun dokumentasi asuhan keperawatan merupakan komunikasi mengenai perawatan klien atau pasien yang dapat ditulis tangan atau dicetak atau disimpan dalam sistem audiovisual (Tandi et al., 2020). Dokumentasi keperawatan merupakan tanggung jawab profesional perawat yang dapat menunjukkan akuntabilitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien (Saraswasta et al., 2020).

Pendokumentasian asuhan keperawatan telah merujuk pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) untuk menentukan diagnosis keperawatan dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk menentukan intervensi keperawatan serta tambahan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) untuk menentukan luaran dan kriteria hasil yang ingin dicapai. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dicetak pertama kali pada Desember 2016, namun untuk Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) baru terbit pada tahun 2018 (Kartini & Ratnawati, 2022; KMK Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 Tentang Standar Profesi Perawat, 2020). Penerapan standar diagnosis, standar intervensi dan standar luaran sesuai dengan standar 3S (SDKI, SIKI, SLKI) merupakan suatu upaya meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Sudaryati et al., 2022). Hasil penelitian Pranatha dan Nugraha menunjukan terdapat pengaruh terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Juanda Kuningan setelah dilakukan intervensi berupa penerapan Standar Nursing Language Berbasis Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI (Pranatha & Nugraha, 2023). Menurut Wahyuliati dan Novita bahwa perawat yang memiliki standar keperawatan operasional di rumah sakit memiliki praktik dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dibandingkan dengan perawat tanpa standar keperawatan operasional (Wahyuliati & Novita, 2023).

Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka merupakan rumah sakit yang telah menggunakan SDKI, SLKI dan SIKI dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil wawancara 2 orang perawat pelaksana bahwa

SDKI, SLKI dan SIKI telah digunakan oleh seluruh perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Namun demikian, pelatihan penggunaan SDKI, SLKI dan SIKI hanya diikuti oleh kepala ruangan, kemudian mengajarkan perawat pelaksana cara menggunakannya. Sebagian besar perawat masih belum dapat menentukan diagnosa keperawatan berdasarkan tanda dan gejala mayor.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena berdasarkan kondisi faktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan dan penyajian data dilakukan secara sistematis serta objektif tanpa menarik kesimpulan hubungan sebab akibat. Pendekatan *cross sectional* dilaksanakan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan dalam satu waktu pengamatan, sehingga seluruh variabel dinilai secara simultan pada satu periode tertentu tanpa melibatkan pengamatan berulang atau tindak lanjut (*follow-up*) terhadap subjek penelitian (Notoatmojo, 2018; Sugiyono, 2019)

Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap, Instalansi Gawat Darurat (IGD), Poliklinik dan ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka. Berdasarkan perhitungan kebutuhan sampel, jumlah responden yang diperlukan adalah 90 perawat. Namun, selama periode pengumpulan data, hanya 53 perawat yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Perbedaan jumlah tersebut disebabkan oleh keterbatasan responden yang memenuhi kriteria serta adanya perawat yang termasuk kriteria eksklusi dan *drop out*. Meskipun jumlah responden lebih kecil dari kebutuhan awal, penelitian tetap dilaksanakan sesuai desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan kondisi faktual yang diteliti, dengan keterbatasan jumlah sampel menjadi bagian dari pembahasan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring melalui *Google Form* yang diberikan kepada perawat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner pengetahuan dan kuesioner pendokumentasian asuhan keperawatan. Kuesioner pengetahuan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan pedoman SDKI, SLKI, dan SIKI, terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda dengan skor 0–15, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Kuesioner pendokumentasian asuhan keperawatan terdiri dari 25 item yang mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, dengan hasil penilaian dikategorikan menjadi baik (80–100), cukup (60–79), dan kurang (0–59).

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan variabel pengetahuan perawat dan kinerja pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI, yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Pengetahuan perawat diukur menggunakan soal pilihan ganda dengan sistem skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, sedangkan kinerja pendokumentasian dinilai melalui lima komponen asuhan keperawatan dengan skala penilaian 0–4, kemudian

dijumlahkan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, diawali dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Hasil uji menunjukkan nilai $p < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu pengujian hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji *Spearman's Rho* (Dahlan, 2014). Penelitian ini juga telah mendapatkan rekomendasi etik dengan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Pengurus Daerah Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 77/KEPK-IAKMI/V/2025.

HASIL

Hasil penelitian hubungan pengetahuan SDKI, SLKI, dan SIKI terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilihat pada tabel. Berikut ini tabel karakteristik responden pada penelitian tentang hubungan pengetahuan SDKI, SLKI dan SIKI terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka.

Tabel 1 Karakteristik Responden (N=53)

Karakteristik	Frekuensi (%)
Usia	
Mean (SD)	36,40(5,759)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	6(11,3)
Perempuan	47(88,7)
Pendidikan Terakhir	
D3 Keperawatan	24(45,3)
S1 Keperawatan	8(15,1)
Profesi Ners	21(39,6)
Lama Kerja	
≤ 5 tahun	8(15,1)
6-10 tahun	13(24,5)
>10 tahun	32(60,4)
Level Jenjang Karir	
PK 0	3(5,7)
PK I	11(20,8)
PK II	26(49,1)
PK III	9(17)
PK IV	4(7,5)
Pernah Mengikuti Pelatihan SDKI, SLKI dan SIKI	
Ya	20(37,7)
Tidak	33(62,3)

Tabel ini menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 36,40 tahun dengan standar deviasi 5,759, menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan (88,7%), sedangkan laki-laki hanya 11,3%.

Dilihat dari pendidikan terakhir, responden paling banyak berasal dari lulusan D3 Keperawatan (45,3%), diikuti oleh Profesi Ners (39,6%), dan S1 Keperawatan (15,1%). Berdasarkan lama kerja, mayoritas > 10 tahun (60,4%)

kemudian 6-10 tahun (24,5%) dan ≤ 5 tahun sebanyak 15,1%. Untuk jenjang karir, mayoritas berada pada PK II (49,1%), diikuti oleh PK I (20,8%), PK III (17%), PK IV (7,5%), dan PK 0 (5,7%).

Terkait pengalaman pelatihan, hanya 37,7% responden yang pernah mengikuti pelatihan terkait SDKI, SLKI, dan SIKI, sedangkan 62,3% belum pernah mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman dan keterampilan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Analisis Univariat

Hasil uji univariat untuk mengetahui frekuensi dan persentasi Pengetahuan SDKI, SLKI dan SIKI dan Kinerja Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan SDKI, SLKI dan SIKI dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (N = 53)

Variabel	Frekuensi (%)
Pengetahuan SDKI, SLKI dan SIKI	
Baik	34(64,2)
Cukup	14(26,4)
Kurang	5(9,4)
Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	
Baik	43(81,1)
Cukup	10(18,9)
Kurang	0

Pada tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (64,2%) tentang SDKI, SLKI, dan SIKI, sementara 26,4% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 9,4% yang memiliki pengetahuan kurang.

Dari sisi pendokumentasian asuhan keperawatan, mayoritas responden menunjukkan pendokumentasian baik (88,1%), sedangkan 18,9% cukup, dan tidak ada yang menunjukkan kurang. Ini menunjukkan bahwa secara umum, perawat telah menerapkan pendokumentasian dengan cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama bagi yang berada pada kategori cukup.

Analisis Bivariat

Hasil uji biavariat dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* pada hubungan pengetahuan SDKI, SLKI, dan SIKI terhadap Pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan SDKI, SLKI, dan SIKI terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Pendokumentasi Asuhan Keperawatan					
Variabel		Pendokumentasi Asuhan Keperawatan		<i>p value</i>	<i>R</i>
		Baik	Cukup		
Pengetahuan SLKI dan SIKI	SDKI,				
	Baik	26(76,5%)	8(23,5%)	0,503*	-0,094
	Cukup	12(85,7%)	2(14,3%)		
	Kurang	5(100%)	0		
Total		43	10		

**Uji Spearman's Rho*

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik, cukup, maupun kurang menunjukkan pendokumentasian asuhan keperawatan kategori baik. Hasil uji *Spearman's Rho* menunjukkan nilai $p = 0,503$ dan $r = -0,094$, yang menandakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang SDKI, SLKI, dan SIKI dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Nilai koefisien korelasi yang mendekati nol menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang SDKI, SLKI, dan SIKI dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka. Meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan menunjukkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang juga berada pada kategori baik, secara statistik hubungan antara kedua variabel tersebut tidak bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan perawat mengenai standar keperawatan nasional belum tentu secara langsung memengaruhi kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rusmianingsih (2023), bahwa pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan kelengkapan dokumen sehingga kualitas pendokumentasian asuhan dokumen tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan perawat.

Perawat dengan tingkat pengetahuan yang memadai belum tentu selalu konsisten dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pendokumentasian, terutama dalam situasi kerja dengan tuntutan pelayanan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalam (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keperawatan merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu, motivasi, serta dukungan lingkungan kerja. Beban kerja juga turut memberikan pengaruh kemampuan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sebab pengelolaan beban kerja yang tepat memungkinkan perawat mengoptimalkan hasil kerjanya sehingga kinerja dalam pelaksanaan dan pendokumentasian asuhan keperawatan dapat tercapai dengan baik (Mayenti et al., 2024).

Selain itu, hasil univariat menunjukkan bahwa mayoritas perawat telah melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori baik, meskipun proporsi perawat yang belum pernah mengikuti pelatihan SDKI, SLKI, dan SIKI masih cukup besar. Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja/masa kerja dan faktor praktik di lapangan. Hasil studi Rosnawati et al. (2023) menyatakan bahwa bertambahnya masa kerja, perawat cenderung lebih mudah mengekspresikan dan menuangkan pemikirannya dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilaksanakan. Namun demikian, pelatihan pendokumentasian dengan menggunakan SDKI, SLKI dan SIKI harus diikuti oleh seluruh perawat agar perawat dapat terlatih untuk mendokumentasikan sesuai standar. Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kerja tim perawat dalam tugas dokumentasi keperawatan sehingga terbiasa dengan format

dokumentasi standar dan sering mencatat tindakan keperawatan (Hardido et al., 2023).

Faktor internal seperti sikap dan motivasi berperan dalam kualitas pendokumentasian. Salah satu studi menunjukkan bahwa sikap positif merupakan suatu stimulus bagi perawat untuk bertanggungjawab melakukan tindakan pendokumentasian asuhan keperawatan secara baik (Kurniasari & Ilham, 2022). Begitu pula halnya dengan motivasi akan mendorong perawat untuk bertanggung jawab dalam menyusun catatan asuhan keperawatan secara akurat dan lengkap sebagai upaya menjamin keselamatan serta kesejahteraan pasien (Wulanningsih et al., 2024). Hal ini bahwa sebagian besar perawat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik dapat dipengaruhi sikap yang bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan keperawatan berkualitas dan menjamin keselamatan pasien.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti sistem dokumentasi yang telah terstandar, supervisi dari kepala ruangan, serta budaya kerja di rumah sakit juga berkontribusi terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Sistem pendokumentasian terstandar dengan menggunakan SDKI, SLKI dan SIKI secara merata oleh perawat sehingga variasi kualitas dokumentasi antarindividu menjadi lebih kecil. Studi oleh Mandira et al. (2025) menyatakan bahwa pendokumentasian sesuai SDKI, SLKI dan SIKI telah disusun dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga perawat dapat melakukan pendokumentasian dengan baik. Begitu pula halnya pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dapat mendorong perbaikan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan ke arah yang lebih baik (Wahyuni et al., 2019).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan tidak cukup hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan perawat mengenai SDKI, SLKI, dan SIKI. Upaya perbaikan perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan sikap profesional, peningkatan motivasi, pembiasaan praktik dokumentasi sesuai standar, serta dukungan manajerial berupa supervisi dan evaluasi berkelanjutan agar implementasi standar keperawatan dapat berjalan secara optimal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan desain *cross sectional* yang tidak memungkinkan penilaian hubungan sebab akibat, jumlah responden yang lebih kecil dari kebutuhan sampel awal, serta metode pengumpulan data berbasis kuesioner daring yang berpotensi menimbulkan bias persepsi responden. Selain itu, penelitian ini hanya menelaah faktor pengetahuan perawat, sementara faktor lain seperti beban kerja, sistem dokumentasi, supervisi, dan budaya organisasi belum dianalisis secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau pendekatan campuran (*mixed methods*), melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta memasukkan variabel internal dan eksternal lainnya agar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang SDKI, SLKI, dan SIKI dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pendokumentasian tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain dalam praktik keperawatan.

Pihak rumah sakit disarankan untuk memperkuat supervisi, pengelolaan beban kerja, serta penerapan sistem dokumentasi yang terstandar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan variabel internal dan eksternal lainnya dengan desain dan jumlah sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, B. N., & Hadi, I. (2023). Nursing documentation and its relationship with perceived nursing workload: Cross Sectional Study. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(1), 44–55. <https://doi.org/10.57267/jisym.v13i1.234>
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan* (6th ed.). Epidemiologi Indonesia.
- Hardido, T. G., Kedida, B. D., & Kigongo, E. (2023). Nursing Documentation Practices and Related Factors in Patient Care in Ethiopia: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Advances in Medicine*, 2023, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2023/5565226>
- Kartini, M., & Ratnawati, E. (2022). The Effectiveness of Nursing Documentation Training on Nurse's Knowledge about SDKI, SLKI, and SIKI. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 47–51. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i1.78>
- KMK Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 Tentang Standar Profesi Perawat (2020).
- Kurniasari, E., & Ilham, M. I. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian ASKEP di RSUD I Lagaligo Wotu. *Nutrition Science and Health Research*, 1(1). <https://doi.org/10.31605/nutrition>
- Mandira, T. M., Wulandini S, P., & Fitria, P. (2025). Pengetahuan Dan Implementasi Dokumentasi Keperawatan Terhadap 3S SDKI, SIKI Dan SLKI. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/jkm.v5i2.3006>
- Mayenti, F., Meri, D., & Gusniwati, Y. (2024). Hubungan Beban Kerja, Stres Kerja dan Kompetensi dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35328/keperawatan.v13i2.2814>
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Pranatha, A., & Nugraha, Moch. D. (2023). Pengaruh Penerapan Standard Nursing Language Berbasis SDKI, SKLI, SIKI Terhadap Kualitas Pengisian Dokumentasi Keperawatan Di Rumah Sakit Juanda Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 59–67. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i01.711>

- Rosnawati, D., Maryana, & Darmoris. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap*. 5(4). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Rusmianingsih, N. (2023). Korelasi pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Kuningan Medical Center. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 170–178. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.733>
- Saraswata, I. W. G., Hariyati, R. T. S., & Fatmawati, U. (2020). Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta: Pilot Study. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8024>
- Sudaryati, S., Afriani, T., Hariyati, Rr. T., Herawati, R., & Yunita, Y. (2022). Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Efektif Meningkatkan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Sesuai Standar 3s (SDKI, SLKI, SIKI). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 823–830. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3461>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Tandi, D., Syahrul, S., & Erika, K. A. (2020). Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit : Literature Review (Quality of Nursing Care Documentation in Hospital : a Literature Review). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 12–20.
- Undang-Undang Tentang Keperawatan No.38 Tahun 2014 (2014).
- Wahyuliati, T., & Novita, R. V. (2023). Efektivitas Pelatihan dan Supervisi terhadap Peningkatan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1250–1258. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3459>
- Wahyuni, E. D., Asmoro, C. P., & Susiana, E. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/fmnj.v2i1.12340>
- Wulanningsih, E. S., Lannasari, & Mintasih, S. (2024). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *The Health Researcher's Journal*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.00000/r00ctk13>